



KAJIAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN KIMIA

Firda Kisdamayanti¹, Pangoloan Soleman Ritonga^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

*E-mail : psr@uin-suska.ac.id

Received: August 13, 2023; Accepted: August 27, 2023; Published: August 31, 2023

Abstract

The background of this research was the presence of the covid-19 virus which is spreading rapidly throughout Indonesia, the number of people infected has made the government dismiss students, teachers, college students, lecturers, and workers. One of the activities that are obstructed due to this pandemic is the learning process. Therefore, the government has established an online teaching and learning system policy to stop the spread of covid-19. This alternative makes google classroom one of the media that can be used to assist teachers and students in carrying out online teaching and learning activities. The aim of this research was to know the effectiveness of online learning through Google Classroom on Chemistry Subject at State Senior High School 2 Singingi. The technique of collecting data in this research was online survey method with google form. The sample of this research was XI MIA 1 class that is consisted of 30 students based on purposive sampling technique. The questionnaire instrument in this research used the QAIT model indicators according to Slavin. Based on the research findings, the mean percentages of each effectiveness indicator showed that the online learning that is carried out is enough to replace face to face learning during the pandemic, the students also feel that the goals of online learning activities can be achieved well using Google classroom as a media. In addition, supporting data in the form of daily test results showed that the percentage of complete learning is 96,66% of students can achieve the standard of minimum criteria of mastery learning (KKM). Then, there is the effectiveness of online learning through google classroom on chemistry subject at state senior high school 2 Singingi.

Keywords: Learning Effectiveness, Google Classroom, Colloid, Online Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya virus covid-19 menyebar cepat ke penjuru Indonesia, banyaknya yang terjangkit membuat pemerintah meliburkan pelajar, guru, mahasiswa, dosen, dan para pekerja. Salah satu kegiatan yang terhambat akibat adanya pandemi ini adalah proses belajar, oleh karena itu pemerintah menetapkan kebijakan sistem belajar mengajar secara daring guna memutus penyebaran covid-19. Alternatif ini membuat google classroom menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk mendampingi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom pada mata

pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singingi. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan metode survei secara online melalui google form. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI MIA 1 yang berjumlah 30 orang berdasarkan teknik purposive sampling. Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan indikator model QAIT menurut Slavin. Hasil penelitian berdasarkan rata-rata persentase efektivitas tiap-tiap indikator yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan memang cukup menggantikan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi, siswa juga merasa bahwa kegiatan dan tujuan pembelajaran daring dapat tercapai dengan baik menggunakan media google classroom. Selain itu data pendukung berupa hasil belajar ulangan harian menunjukkan persentase ketuntasan belajar 96,66% siswa dapat mencapai KKM. Maka terdapat adanya efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singingi.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Google Classroom, Koloid, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pandemi covid saat ini sekitar bulan Maret pada tahun 2020 menyebar dengan cepat ke penjuru dunia termasuk Indonesia, sehingga muncul berbagai perubahan sistem salah satunya di kalangan pendidikan dengan meliburkan para peserta didik, pendidik, dosen, mahasiswa, dan para pekerja lainnya (Hermita et al., 2021). Salah satu kegiatan yang terhambat akibat adanya pandemi ini adalah proses belajar. Proses belajar ini terjadi jika adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya, hal ini merupakan proses kompleks yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Belajar bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Tanda seseorang sudah belajar yakni adanya perubahan tingkah laku orang yang disebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap (Arsyad, 2015).

Salah satu ilmu yang dipelajari di sekolah dan terhambat proses pembelajarannya akibat pandemi adalah ilmu kimia. Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran yang melibatkan konsep, fakta, prosedur, prinsip, mulai dari tingkat sederhana hingga kompleks, juga berhubungan dengan perhitungan matematis. Dimana persoalan-persoalan yang memerlukan perhitungan, menjadi kesusahan siswa dalam mempelajari kimia (Winarti & Suharto, 2017). Salah satu materi kimia yang memiliki banyak istilah baru dan konsep yang harus di pahami siswa adalah pokok bahasan koloid. Oleh karena itu pemerintah menetapkan kebijakan sistem belajar mengajar secara daring guna memutus penyebaran covid-19. Sehingga, proses belajar dapat dilakukan siswa seperti saat tatap muka.

Kondisi tersebut memunculkan *google classroom* sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring. *Google classroom* yakni aplikasi khusus bagi media belajar daring yang mempermudah guru membuat, membagikan, mengelompokkan tiap tugas dengan tidak memakai kertas (Soni et al., 2018). Media ini merupakan salah satu inovasi yang paling menarik dari *google* dimana *google classroom* merupakan bagian dari *google for education*, karena produk ini bisa mendampingi guru dan siswa saat menjalankan aktivitas belajar mengajar secara online. *Google for education* punya berbagai layanan misalnya *google classroom*, *google kalender*, *google drive*, dan *google mail*. *Google classroom* dirancang memudahkan interaksi guru serta siswa di dunia maya, platform ini juga punya struktur sama dengan belajar mengajar saat ini (Rahmanto & Bunyamin, 2020).

Google classroom sendiri didesain ramah lingkungan, disebabkan siswa tak perlu memakai kertas saat mengumpulkan tugas (Rahmanto & Bunyamin, 2020). Salah satu sekolah yang menggunakan *google classroom* sebagai sarana untuk belajar di masa pandemi *covid-19* ialah SMA Negeri 2 Singingi, dimana guru memberikan materi tentang pelajaran kimia kepada siswa. Selain itu menurut Mustakim *google classroom*, *whatsapp group*, *youtube*, *instagram*, serta *zoom*, secara berturut-turut merupakan media yang paling disukai oleh siswa. Media itu dinilai mudah serta praktis dipakai dan juga tidak banyak menyita kuota (Mustakim, 2020).

Penelitian mengenai *google classroom* telah ada dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Jagad Aditya Dewantara serta Heru Nurgiansah meneliti tentang kajian efektivitas pembelajaran daring bagi mahasiswa pada masa pandemi *covid-19*, hasil yang didapatkan bahwa menunjukkan 79% mahasiswa menginginkan pembelajaran tatap muka, 20% mahasiswa ingin sebagian perkuliahan daring, hanya 1% saja mahasiswa yang ingin pembelajaran daring. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pembelajaran daring selama masa pandemi dinilai tidak efektif (Dewantara & Nurgiansah, 2020). Penelitian ini punya persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya ada di metode yang digunakan yakni survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sampel mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan memakai deskriptif kuantitatif memakai sampel Siswa kelas XI MIPA SMAN 2 Singingi.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Ahmad, Firdausi Nuzula, Khalid Makky yaitu pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran *online google classroom* memiliki pengaruh yang sama. Dari perspektif penyelesaian pribadi, 19 siswa mencetak 65 poin sebelum pembelajaran *online*, dan 18 siswa menyelesaikan sendiri atau mencetak 65 poin setelah pembelajaran *online* (Ahmad et al., 2020). Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sampel sama-sama merupakan siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA/MA), dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang sama yakni *google classroom*. Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang menggunakan jenis eksperimental dengan pengambilan data berupa hasil nilai prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Kemudian juga, pemilihan yang tepat akan penggunaan media harus didasari kebutuhan para siswa baik secara teoritis dari berbagai literatur ataupun berdasarkan fakta di lapangan (Mahartika et al., 2020). Oleh karena itu, berdasarkan dari penjabaran tersebut dan beberapa penelitian yang relevan, penulis ingin melihat efektivitas pembelajaran dari sisi persepsi siswa terkait efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singingi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menerapkan metode survey dilakukan secara *online* dengan instrumen angket. Penggunaan angket membuat peneliti tidak harus bertemu secara langsung dalam memperoleh data, sehingga tidak membutuhkan waktu panjang dikarenakan pengisian angket dapat dilaksanakan dalam satu waktu (Damayanthi, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Subjek penelitian ialah siswa kelas XI MIA (Matematika dan Ilmu Alam) di SMA Negeri 2 Singingi. Objek penelitian ini ialah efektifitas pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Singingi tahun ajaran 2020/2021 sejumlah 59 siswa. Sampel dari penelitian ini ialah kelas XI MIA 1 SMA Negeri 2 Singingi, sebanyak 30 siswa. Pemilihan sampel dengan menerapkan teknik *purposive sampling* dimana penentuan sampel dengan pertimbangan khusus.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan angket dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menerapkan teknik analisa statistik deskriptif, yang di dasari pada jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari tiap item angket. Penggunaan angket disini digunakan untuk mengukur efektifitas pembelajaran secara daring dengan menerapkan *google classroom* pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singingi.

Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui kesan atau penilaian siswa terhadap aplikasi pembelajaran yang digunakan dan tanggapan mengenai penyusunan rancangan model pembelajaran daring (Kuntarto, 2017). Angket disusun menggunakan skala *likert*, prinsip pokok dari skala *likert* ialah penentuan lokasi yang mempunyai kedudukan pada diri sebuah kontinum pada sikap objek, diawali dari negatif hingga positif. Penggunaan skala dalam penelitian ini terdiri dari kategori sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Pada penelitian ini pilihan netral (N) tidak disertakan. Angket dalam penelitian ini diadaptasi dari jurnal penelitian Adriana Damayanthi (2020). Adapun indikator-indikator angket yang dikembangkan untuk mengukur efektifitas pembelajaran daring menerapkan media *google classroom* dijabarkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Indikator	Item
1.	Kualitas pembelajaran	1. Guru menyiapkan materi dengan baik
		2. Kemudahan siswa dalam memahami pembelajaran
		3. Siswa lebih mudah berkomunikasi dengan guru secara daring
		4. Kemampuan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik
		5. Materi pembelajaran tersampaikan dengan baik
2.	Kesesuaian tingkat pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran dapat tercapai
		2. Pertemuan daring mampu menggantikan tatap muka
		3. Kemudahan penggunaan aplikasi <i>google classroom</i>
		4. Siswa nyaman menggunakan aplikasi daring
		5. Kualitas audio dan video pada aplikasi yang digunakan
3.	Usaha	1. Siswa memiliki kesempatan untuk bertanya

No	Indikator	Item
	memotivasi	2. Interaksi guru dan siswa tidak terkendala
		3. Siswa lebih mudah menyampaikan hasil pekerjaan
4.	Waktu	1. waktu pembelajaran terjadwal dengan baik
		2. waktu pertemuan lebih singkat
		3. volume/ kuantitas tugas baik
		4. efektifitas waktu sehari-hari lebih baik

Angket dapat digunakan sebagai alat pengumpul data jika telah dinyatakan valid melalui uji validitas terhadap angket. Instrumen disebut valid jika mampu secara tepat dalam mengukur apa yang diukurinya. Sehingga dengan arti lain, validitas selalu terkait pada ketepatan alat ukur. Adanya instrumen valid tentunya menghasilkan data valid (Widoyoko, 2012). Salah satu kriteria efektivitas pembelajaran daring yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran salah satunya yakni hasil belajar siswa (Alfiyatin et al., 2020). Minimal 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai nilai skor \geq KKM yang ditetapkan di sekolah berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan. Sedangkan menurut Depdikbud dikatakan satu kelas tuntas dalam belajarnya apabila kelas tersebut memiliki lebih dari atau sama dengan 85% siswa tuntas dalam belajarnya.

Sesudah data dari keseluruhan responden telah terhimpun, peneliti kemudian melakukan klasifikasi, pengurutan dan dikategorikan serta dihitung guna menjawab rumusan masalah. Kegiatan mengklasifikasikan ini yaitu membuat urutan dan menyingkat data supaya memudahkan dalam membaca (Sutini et al., 2020). Perhitungan dilakukan melalui suatu analisis deskriptif kuantitatif dan dilaksanakan dengan proses analisa data kuantitatif mencakup pada angka guna mendapat data dari angket.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan instrumen penelitian angket tidak dapat langsung digunakan untuk penelitian, namun harus diuji kelayakan dan kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Angket dalam penelitian terdiri dari 20 item. Uji validitas maupun reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Sampel dalam uji coba angket yaitu sebanyak 25 siswa dengan tingkat ketelitian dalam penelitian yaitu 95% dengan (derajat kesalahan/ $\alpha = 5\%$), maka $r_{tabel} = 0,381$. Pengambilan keputusan didasarkan apabila nilai *Pearson Correlation* $> r_{tabel}$, maka item dikatakan valid, dan apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka item dikatakan valid (Sudijono, 2011). Berdasarkan hasil analisa validitas diperoleh 17 item valid dan 3 item tidak valid. Maka, item yang digunakan peneliti hanya 17 item yang valid. Setelah uji validitas, maka angket juga di uji reliabilitas atau kualitasnya. Uji ini difungsikan guna mengukur daya keajegan atau kualitas suatu instrumen. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka angket tersebut reliabel. Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel maka angket sudah layak digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singingi.

Harapannya penelitian ini bisa jadi tambahan informasi guru tentang pembelajaran daring memanfaatkan *google classroom* di pelajaran kimia dan solusi yang bisa meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan siswa. Instrumen angket yang telah valid dapat digunakan. Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada para siswa, peneliti memperoleh data mengenai efektivitas pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Setelah peneliti mengelompokkan berdasarkan item angket, kemudian mengelompokkan kembali rata-rata persentase angket berdasarkan jumlah setiap kategori dibagi dengan banyaknya jumlah item per-indikator seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Data Persentase Angket Per-Indikator

Indikator/Nomor Item	Kategori			
	SS	S	TS	STS
1. Kualitas Pembelajaran (5,6,9,14,17)	40%	27%	27%	6%
2. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran (1,2,12,13,15)	52%	34%	10%	4%
3. Usaha Memotivasi (7,8,16)	42%	47%	11%	0%
4. Waktu (3,4,10,11)	52%	30%	14%	4%

Hasil rata-rata persentase item tertinggi dari angket efektivitas pembelajaran yang menjawab sangat setuju dan setuju terutama pada indikator usaha memotivasi sebesar 42% (SS) dan 47% (S) serta persentase tertinggi sangat tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 27% (TS) dan 6% (STS). Berdasarkan analisa angket pada indikator 1 kualitas pembelajaran (item nomor 5, 6, 9, 14, dan 17) rata-rata persentasenya memperoleh nilai sebesar 40% untuk kategori sangat setuju dan 27% untuk kategori setuju sedangkan untuk kategori tidak setuju 27% dan sangat tidak setuju 6%. Sebagian besar siswa merasa bahwa materi yang disusun oleh guru dalam pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran kimia telah tersusun baik. Hal ini ditandai dengan persentase sangat setuju sebesar 77% dan setuju sebesar 23% pada item 5. Akan tetapi, mayoritas kesulitan saat memahami materi secara daring menggunakan *google classroom* dibandingkan dengan tatap muka. Hal itu diketahui dari hasil angket pada butir item 6 yang pernyataan “*saya merasa lebih mudah memahami materi secara daring menggunakan google classroom dibandingkan dengan tatap muka*” memperoleh persentase sangat setuju sebesar 0%, setuju 17%, tidak setuju sebesar 70% dan sangat tidak setuju sebesar 13%.

Proses pembelajaran daring menyebabkan berkurangnya interaksi siswa dengan guru, kemudian menyebabkan penurunan proses pembentukan konsep maupun pemahaman siswa. Hal itu sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu dapat diakibatkan dari interaksi yang minim antara guru dan siswa hingga antar siswanya. Interaksi yang minim ini dapat menghambat munculnya *values* pada proses pembelajaran. Pembelajaran daring menjadi sebuah hal baru bagi guru dan siswa (Putria et al., 2020). Penelitian lainnya yaitu hal yang menyebabkan penurunan konsep pemahaman yaitu kurang efektifnya komunikasi yang membuat prestasi menjadi turun (Alfiyatin et al., 2020).

Pada item 9 terdapat sebanyak 43% kategori sangat setuju dan 50% kategori setuju. Sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka mampu mengikuti pembelajaran daring secara baik. Pada item 14 terdapat sebanyak 80% kategori sangat setuju dan 20% kategori setuju. Semua siswa mengakui materi tersampaikan dengan baik karena *google classroom* mendukung proses pembelajaran daring pada pembelajaran kimia. Hal itu sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu *google classroom* difungsikan untuk memberikan peningkatan yang maksimal didalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* (Utami, 2019). Pada item 17 sebagian besar siswa tidak setuju dengan pernyataan *pembelajaran daring lebih baik dibandingkan pembelajaran tatap muka*. Siswa lebih menyukai pembelajaran dengan tatap muka dikarenakan sudah terbiasa dan pada pembelajaran tatap muka terjadinya interaksi antara siswa dan guru sehingga memudahkan terbentuknya pemahaman serta mudahnya proses tanya jawab. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu siswa lebih suka dengan pembelajaran yang sifatnya tatap muka. Hal tersebut didasari dari hasil wawancara dengan psikolog pendidikan yang menyatakan terdapat reaksi dalam perilaku individu saat dihadapkan kepada sebuah pengaruh yaitu akan menolak fakta dan akan menawar, kemudian pada akhirnya menerima. Siswa disaat ini mungkin lebih senang pembelajaran tatap muka disebabkan masih menolak pembelajaran daring (Mustakim, 2020).

Dampak dari pembelajaran daring yakni mempunyai rasa jenuh juga bosan disaat pembelajaran berlangsung. Adanya semangat dan antusias dari siswa semakin turun dan berbeda ketika dilakukan pembelajaran tatap muka. Libur sekolah yang terasa sangat lama membuat anak-anak merasa jenuh dan terdapat keinginan kembali bermain di sekolah serta melakukan interaksi dengan teman-teman, bercanda dan bermain secara langsung. Keluhan siswa disebabkan banyaknya tugas yang berkelanjutan membuat guru merasa tidak nyaman dikarenakan tidak mampu memberi materi langsung pada siswa (Putria et al., 2020).

Berdasarkan analisa angket pada indikator 2 kesesuaian tingkat pembelajaran (item nomor 1, 2, 12, 13, dan 15) sebagian besar siswa merasakan pembelajaran daring kimia mampu untuk menggantikan pembelajaran kimia tatap muka selama masa pandemi. Hal itu ditandai sangat setuju 47% dan setuju 40% pada item 1. Siswa merasakan bahwa dengan pembelajaran daring, siswa tetap bisa belajar kimia sebagaimana mestinya ketika tatap muka di sekolah. Hal ini senada dengan item 2 yang mana sebagian besar siswa merasakan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*. Pada item 12 terdapat sebanyak 67% sangat setuju dan 33% setuju. Sebagian besar siswa mengakui bahwa penggunaan *google classroom* mudah dalam proses pembelajaran daring kimia. Hal itu didukung dari berbagai literasi, yaitu *google classroom* merupakan aplikasi yang sangat mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan aplikasi *google classroom* ini dapat diunduh secara gratis di perangkat berbasis *android* maupun *IOS*. Adanya media ini dalam pembelajaran tentunya memberi kemudahan pada siswa dalam menerima informasi dengan akurat (Maharani & Kartini, 2019).

Google classroom juga memberi kemudahan pada guru di dalam melaksanakan tahap evaluasi dan mempunyai beragam fitur gratis didalamnya yang terjamin keamanannya (Nur et al., 2020). *Google Classroom* sangat membantu karena guru dan siswa mampu

mengumpulkan, menyalurkan dan melakukan evaluasi tanpa batas. Pada item 13 sebagian siswa merasa nyaman menggunakan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring karena memudahkan proses belajar, kemudian sebagian siswa lainnya merasakan tidak nyaman pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring. Pada item 15 sebagian besar siswa merasakan bahwa kualitas audio dan video *google classroom* mendukung proses pembelajaran daring kimia.

Indikator Usaha Memotivasi

Berdasarkan analisa angket pada indikator 3 usaha memotivasi (item nomor 7, 8 dan 16) sebagian besar siswa merasakan dampak positif dari pembelajaran daring dengan *google classroom* yaitu siswa merasa memiliki kesempatan lebih fleksibel untuk bertanya kepada guru karena mampu dilakukan dimanapun dan kapanpun. Penelitian sebelumnya juga mendukung pernyataan tersebut yaitu *google classroom* dapat memberikan solusi pada terbatasnya ruang dan waktu serta memberikan kemudahan guru didalam proses evaluasi di tiap aktivitas yang dilaksanakan. Kemudian juga mampu membantu pada proses pemantauan aktivitas belajar dalam pemecahan permasalahan sehingga dapat berjalan efektif dan efisien (Nurfalah, 2019). Pembelajaran daring ini memberi berbagai kemudahan pada guru atau siswa yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Siswa maupun guru mampu membuat kesepakatan mengenai waktu dengan tidak terikat pada jadwal sekolah (Ahmad et al., 2020). Sesuai dengan Item 8 ebagian besar siswa merasa lebih mudah berkomunikasi dengan guru pada saat pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dibandingkan saat tatap muka. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas oleh waktu dan tempat, sedangkan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pada item 16 sebagian besar siswa beranggapan bahwa mereka tidak mengalami kendala jika harus mengikuti selama proses pembelajaran daring lebih lama. Seiring dengan hasil item sebelumnya dimana pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* lebih fleksibel dan mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga siswa merasa tidak mengalami kendala jika harus mengikuti proses pembelajaran lebih lama. Sesuai dengan pernyataan Iftakhar dimana salah satu kelebihan *google classroom* yaitu *easy to use* dan *fleksible* (Iftakhar, 2016).

Berdasarkan analisa angket pada indikator 4 waktu (item nomor 3, 4, 10 dan 11) sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan *kegiatan belajar terjadwal dengan baik pada saat pembelajaran daring*. Pada proses pembelajaran daring, pihak sekolah sudah menyusun mata pelajaran serta jam pelajaran secara teratur. Setelah kegiatan belajar terjadwal, guru bertugas untuk mempersiapkan materi serta media pembelajaran yang akan dipergunakan. Pada item 4 mayoritas siswa setuju dengan pernyataan *waktu pertemuan lebih singkat pada pembelajaran daring dibanding pembelajaran tatap muka*. Dalam proses pembelajaran, siswa membenarkan bahwa belajar daring tidak lama seperti sekolah tatap muka. Pada sekolah tatap muka biasanya pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit dalam satu kali pertemuan atau dalam satu minggunya 4x45 menit. Sedangkan pembelajaran daring, siswa hanya belajar selama 2x30 menit dalam satu kali pertemuan,

atau dalam satu minggunya 4×30 menit. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, pengiriman bahan ajar dan materi belajar dapat diakses kapan saja dimana saja sehingga pengaturan waktu belajar lebih hemat sesuai dengan pernyataan iftakhar dimana salah satu kelebihan *google classroom* yaitu *save time* (Iftakhar, 2016).

Pada item 10 sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan '*jumlah tugas yang diberikan oleh guru secara daring lebih sedikit dibandingkan pembelajaran tatap muka*'. Sebagian siswa mengatakan bahwa selama pembelajaran daring kimia, guru memberikan tugas yang relatif sedikit dibandingkan pembelajaran tatap muka serta dengan *deadline* waktu yang telah ditentukan, ada tugas harian bahkan mingguan. Sehingga siswa tidak merasa kekurangan waktu ataupun terbebani dalam pengerjaan tugas. Seperti pernyataan Nurfalah dimana fitur tugas dan tugas kuis memiliki pengaturan batas waktu pengerjaan sehingga *deadline* lebih jelas dan teratur dalam pengumpulan tugas (Nurfalah, 2019). Pada item 11 mayoritas siswa setuju dengan pernyataan "*memiliki waktu yang efektif ketika pembelajaran dengan metode daring dibandingkan saat pembelajaran tatap muka*". Hal itu dikarenakan dengan pembelajaran secara daring tidak dibatasi oleh waktu dan ruang, Sehingga siswa bisa kapan saja bertanya kepada guru, bahan atau materi pembelajaran serta sistem penugasan yang dapat langsung diakses kapanpun dimanapun. Sedangkan dengan pembelajaran tatap muka, siswa tidak leluasa dan terbatas oleh waktu. Sehingga pembelajaran daring dianggap lebih efektif dari segi waktu dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yakni pembelajaran daring dapat diakses kapan saja dan dimana saja tak terbatas waktu dan tempat (Kuntarto, 2017).

Berdasarkan kriteria skor KKM yang ditetapkan oleh sekolah, melalui hasil belajar 96,66% siswa dapat mencapai KKM. Sebagai suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran, maka terdapat adanya efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singingi. Maka siswa di kelas XI MIA 1 dinyatakan tuntas karena $96,66\% > 85\%$, sehingga pembelajaran daring yang berlangsung efektif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (H_a) Adanya efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* diterima dan (H_0) ditolak.

SIMPULAN

Terdapat adanya efektivitas pembelajaran daring dengan menerapkan media *google classroom* di mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singingi. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata persentase tiap-tiap indikator yang menyatakan bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Penggunaan *google classroom* yang mudah dan *flexible* membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran daring kimia dengan baik di masa pandemi. Selain itu berdasarkan kriteria skor KKM yang ditetapkan oleh sekolah, melalui hasil belajar 96,66% siswa dapat mencapai KKM. Sebagai suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran, maka terdapat adanya efektivitas pembelajaran

daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Singingi.

REFERENSI

- Ahmad, A., Nuzula, F., & Makky, K. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Pelajaran Matematika di Madrasah Ali Darul Falah Batu Jangkih. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIII(1), 72. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/3895>.
- Alfiyatin, Y., Heriyanto, & Nabila. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan. *Al-Ibrah*, 5(2), 1–22.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal Sosial :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(3), 53–56. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i3.26978>.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>.
- Hermita, N., Mahartika, I., Putra, Z. H., Putra, R. A., Alim, J. A., & Mardita, M. (2021, October). Student Satisfaction: Online Learning-based MIKiR Approach in UNRI-UIN SUSKA RIAU. In *2021 Universitas Riau International Conference on Education Technology (URICET)* (pp. 150-154). IEEE.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3, 12–18.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan Google Classroom sebagai Pengembangan Kelas Virtual dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>.
- Mahartika, I., Afrianis, N., & Yuhelman, N. (2020). Analisis Kebutuhan Chemistry Games (CGs) pada Pembelajaran Kimia di SMA/MA Kota Pekanbaru. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(1), 35-44.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>.
- Nur, M., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas IX di MTSN 2 Semarang Selama Pandemi Covid–19. *Seminar Nasional*,

108–125.

- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977>.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135. <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/5135/>
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2020). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutini, S., Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-Learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 124–136. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.2.124-136>.
- Soni, soni, Hafid, A., Hayami, R., Fatma, Y., Wenando, F. A., Amien, J. Al, Fuad, E., Unik, M., Mukhtar, H., & Hasanuddin. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1), 17–20.
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Winarti, E., & Suharto, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition pada Materi Larutan Penyangga di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Journal of Chemistry And Education (JCAE)*, 1(1), 28–36.